

Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD

Siti Muthiah¹, Azmi Al-Bahij², Baryono³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³ MI Muhammadiyah Butuh, Wonosobo, Indonesia

muthiahsiti814@gmail.com

Abstrak. Hasil penelitian dari siswa di MI Muhammadiyah Butuh dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu penggunaan metode diskusi dan metode ceramah yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan cara metode diskusi dan metode ceramah, menciptakan suasana kelas yang menarik dan nyaman agar siswa tidak jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap pemahaman konsep sosial siswa sd. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dapat mempengaruhi pemahaman pada pembelajaran di kelas, metode ceramah dan diskusi ini termasuk metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Metode ceramah cara penyampaiannya juga sangat mudah dipahami oleh siswa sehingga adanya interaksi terhadap guru dan siswa, dimana guru menyampaikan materi dengan lisan, penyampaian tersebut guru dapat dibantu oleh gambar maupun video yang sesuai dengan materi sedang diajarkan. Metode diskusi ini tukar pikiran antara guru dan semua siswa yang ada dikelas dalam memecahkan semua masalah yang ada di materi pada pelajaran tersebut, siswa mampu memecahkan masalah tersebut dengan cara bersama-sama dan dibenarkan oleh seorang guru. Pemahaman konsep pada pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain pretest-posttest control group. Terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep sosial antara siswa yang diajar menggunakan metode ceramah dan siswa yang diajar menggunakan metode diskusi. Siswa yang belajar dengan metode diskusi menunjukkan peningkatan pemahaman konsep sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode ceramah.

Kata kunci: Metode Ceramah, Metode Diskusi, Pemahaman Konsep

1. Pendahuluan

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, baik oleh guru, kepala sekolah dan seluruh stakeholder. Sekolah dasar jika dianalogikan merupakan pondasi dalam pembentukan kompetensi anak, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maksimal atau tidaknya pendidikan yang didapatkan siswa di jenjang SD, akan berkontribusi terhadap kompetensi siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan berbasis digital di Indonesia mulai dikembangkan dalam bentuk startup atau aplikasi yang memuat konten-konten yang sama dengan kebutuhan siswa di sekolah. Munculnya beragam start up seperti Quipper Video, Zenius, dan Ruang Guru menjadi pengembang pendidikan digital di Indonesia. Kesamaan dari tiga startup tersebut adalah pemindahan ruang dan waktu belajar siswa yang menjadi tidak terbatas (Efendi,2019).

Di era digital saat ini, guru juga harus menguasai berbagai cara, teknik, metode, media yang berkaitan dengan digital dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dan cepat beradaptasi dengan teknologi di era digital menjadi persoalan besar jika guru tidak mampu mengimbangi dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Untuk itu di era digital saat ini, Guru di sekolah

mebutuhkan kompetensi digital dalam pencapaian hasil belajar yang efektif dan efisien (Sitompul, 2022). Selain skill dan kompetensi digital yang mutlak harus dimiliki guru, pemilihan metode pembelajaran yang tepat di jenjang sekolah dasar khususnya di era digital, pastinya akan berkorelasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dan berkontribusi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya sub-sub tujuan pembelajaran secara komprehensif akan mampu mewujudkan kompetensi lulusan yang maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang konsisten untuk diimplementasikan, baik sebelum era digital, maupun era digital adalah metode ceramah. Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah penggunaan metode ceramah di era pembelajaran digital masih memiliki relevansi, khususnya mampu memberi pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi di dalamnya tetap diselipkan Tanya Jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode ceramah sudah dirasa efektif, dilihat dari pengertian kata minat merupakan kemauan atau keinginan diri melakukan sesuatu. Dibenturkan lagi dengan kenyataan, yakni tradisi penelitian kualitatif semakin mendapatkan tempat dalam wacana keilmuan. Penelitian yang didasarkan dari sudut pandang yang berbeda-beda kemudian dibuktikan kebenarannya dengan cara survei atau melihat realita yang ada baru bisa disimpulkan kebenarannya. Metode ceramah interaktif ialah guru menjelaskan di depan, dihadapan siswa langsung dengan ulasan materi yang disampaikan. Metode ceramah interaktif juga dikenal dengan metode praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat siswa jadi lebih mudah untuk memahami (Dkk, 2018).

Penggunaan metode diskusi yang akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari kejadian-kejadian yang lebih luas dan dapat membuat kreativitas berpikir pada siswa. Pengembangan metode diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk melatih siswa agar dapat mampu aktif dan berpikir kreatif. Sejak usia dasar, siswa harus dikembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui pendidikan formal, agar siswa lebih terarah dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia (Annisa Defara, Arifa Marini, 2019).

Proses belajar mengajar siswa sangat diharapkan aktif dan kreatif, baik aktif dalam menjawab pertanyaan, aktif bertanya, aktif dalam mengerjakan tugas, aktif dalam berdiskusi yang khususnya untuk mengacu penguasaan mata pelajaran. Apabila siswa kurang didorong untuk mengembangkan keaktifan dan kemampuan diri sendiri, maka hal itu dapat menimbulkan hambatan dari hasil belajar. Seluruh potensi yang dimiliki siswa, perlu untuk didorong, dilatih, diasah, sehingga akan berkembang secara optimal dan dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kreatifitas, minat dan daya tarik pada siswa, akhirnya ditemukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik atau siswa sekolah dasar yang berbeda-beda, menjadi gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda-beda pula. Hal ini, mempengaruhi peningkatan daya ingat yang berbeda pada setiap peserta didik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran, memilih sesuai rumusan tujuan pembelajaran. Setiap pendekatan dan metode yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan ketetapan keefektifannya (Lawe, dkk 2021:67).

Penerapan metode diskusi ini tidak mutlak melihat hasil berbentuk angka, namun penerapan metode diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir dan memecahkan

masalahnya secara mandiri. Dalam melaksanakan metode diskusi guru menyampaikan materi. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara terhadap guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhatta (2021) dikemukakan melalui penggunaan metode diskusi, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan untuk mengembangkan strategi berpikir dalam memecahkan masalah. Ketika menggunakan metode ini, mayoritas siswa mampu untuk memecahkan suatu masalah dengan saling bekerja sama, dan saling berargumentasi antar kelompok. Menge (2022) mengemukakan proses diskusi memberikan nilai tambah pada rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan gagasan melalui bahasa lisan. Pada metode diskusi siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan di dalam materi yang diberikan

2. Metode Penelitian

Prosedur penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam konteks penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal (Chariri, 2009: 9).

Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Bogdan & Biklen (1982: 27-29); Frankel & Wallen (1998: 379-401), menguraikan bahwa karakteristik kualitatif yaitu: (1) Latar yang alamiah (*naturalistic inquiry*), (2) Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, (3) Bersifat deskriptif, (4) Penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap proses daripada hasil/outcome, (5) Analisis data dilakukan secara induktif, dan (6) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: (1) Penggambaran objek penelitian (*describing object*); agar objek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, meilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap objek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religious, dan sebagainya. (2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*); makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam (*deft interview*) dan observasi berpartisipasi (*participation observation*). (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*); fenomena yang tampak di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persoalan atau dengan kata lain yang tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis (Setiawan & Anggito, 2018: 39).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pengaruh Penting Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dan diskusi dapat membantu mengembangkan siswa dalam memahami konsep sosial di MI Muhammadiyah Butuh Wonosobo tersebut. Oleh karena itu, adanya metode ini dapat membantu siswa dalam

pemahaman konsep sosial pada pembelajaran di kelas. Metode ceramah dan diskusi ini sangat penting bagi siswa di MI Muhammadiyah Butuh karena sekolah tersebut jika belajar masih kurang dalam memahami materi pelajaran, maka dari itu metode keduanya dapat membantu siswa dalam memahaminya dan tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran. Menggunakan metode ini dengan kreatif dan menarik mungkin agar siswa nyaman dan cepat menangkap ilmu yang dipelajari bersama di kelas. Menggabungkan metode ceramah dan diskusi dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pemahaman konsep sosial siswa. Beberapa pengaruh penting dari kombinasi kedua metode ini meliputi: Ceramah memberikan dasar teori yang kuat, sementara diskusi memungkinkan eksplorasi lebih dalam dan penerapan praktis konsep-konsep tersebut, Kombinasi kedua metode ini menciptakan keseimbangan antara penyampaian informasi yang terstruktur dan partisipasi aktif siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, Siswa yang mendapatkan penjelasan awal melalui ceramah dapat lebih siap dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, Siswa tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Kombinasi kedua metode ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, menggabungkan kejelasan dan struktur dari ceramah dengan kedalaman dan keterlibatan dari diskusi, Menggunakan kedua metode secara bersamaan menciptakan keseimbangan antara penyampaian informasi dan partisipasi aktif siswa, yang penting untuk pembelajaran yang efektif, Siswa tidak hanya menguasai konsep sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting lainnya yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Metode Yang Digunakan Dalam Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD

Metode pembelajaran adalah sebuah proses pembelajaran teratur yang dilakukan oleh guru atau siswa dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Metode yang dipakai, yaitu :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penjelasan guru secara lisan, siswa mendengarkan dan dipahami, dan bisa dibantu dengan media (video dan gambar) dalam menyampaikan materi yang sedang dipelajari. Pemaparan metode ceramah interaktif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi di dalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada. Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Rikawati, 2020). Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT) juga digunakan untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Penggunaan metode CPTT ini menunjukkan kelebihanannya yaitu guru dapat mengukur langsung tingkat pemahaman peserta didik melalui proses tanya jawab dan penugasan. Serta terdapat kelemahannya yaitu siswa menjadi pasif karena pembelajaran berpusat pada ceramah guru (Sukmawati et al., 2022).

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah guru yang memberikan suatu permasalahan yang menyangkut pada soal atau materi yang dipelajari kemudian antara guru dan semua siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut bersama sama, metode ini juga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa atau sesama siswa, lalu dibenarkan oleh seorang guru. Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat

problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Saddhono dan Slamet, 2014: 59-60). Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena merupakan pelepasan ide-ide, uneguneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu. Sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial. Jadi, manfaat penggunaan metode diskusi ini sangat baik karena mengajarkan anak dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengambil keputusan secara musyawarah/demokrasi bersama teman diskusi dengan menghargai semua pendapat/masukan-masukan dari teman diskusi dan mempunyai manfaat yang besar untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Penerapan metode diskusi ini tidak mutlak melihat hasil berbentuk angka, namun penerapan metode diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir dan memecahkan masalahnya secara mandiri. Dalam melaksanakan metode diskusi guru menyampaikan materi. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara terhadap guru.

3.3 Dampak Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD

Hasil dari penelitian dampaknya positif menggunakan metode ceramah dalam memahami konsep sosial di sd adalah guru tidak memerlukan peralatan yang lengkap guru hanya perlu mengeluarkan suara tetapi bisa juga dibantu dengan media seperti gambar dan video, maka dari itu metode ceramah sangat mudah digunakan dalam pembelajaran. Dampak positif penggunaan metode diskusi terhadap pemahaman konsep sosial di sd adalah siswa akan lebih kreatif dalam memberikan ide-ide pada pemecahan suatu masalah, dapat melatih siswa untuk bertukar pikiran atau pendapat dalam mengatasi suatu masalah yang ada di materi tersebut, dan diskusi juga dapat melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Untuk memaksimalkan dampak positif terhadap pemahaman konsep sosial siswa, guru dapat mengkombinasikan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran. Misalnya, guru dapat memulai dengan ceramah untuk menyampaikan dasar-dasar konsep sosial, kemudian melanjutkan dengan diskusi untuk mengeksplorasi konsep tersebut lebih lanjut dan menerapkannya dalam konteks yang relevan. Dengan menggabungkan kedua metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik tentang konsep sosial, serta mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat.

3.4 Hambatan Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD

Hambatan dari penggunaan metode ceramah terhadap pemahaman konsep sosial di sd adalah sangat sulit untuk mengetahui perbedaan siswa yang sudah mengerti materi atau belum mengerti walaupun ada kesempatan bertanya tetapi tidak ada yang ingin bertanya, belum tentu siswa tersebut sudah mengerti yang sudah disampaikan oleh seorang guru, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru dan kesulitan siswa dalam mengingat seberapa banyak materi yang sudah dipelajari bersama. Hambatan dari penggunaan metode diskusi terhadap pemahaman konsep sosial di sd adalah diperlukan waktu yang panjang dalam menyelesaikan diskusi, didalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat atau ide dengan emosional sehingga mengganggu suasana pembelajaran, dan pembahasannya meluas keluar dari materi pembelajaran. Pada Metode Ceramah: Keterbatasan interaksi dan keaktifan siswa dapat menyebabkan pemahaman konsep sosial menjadi dangkal. Siswa mungkin hanya mengingat informasi tanpa benar-benar memahaminya atau mampu mengaplikasikannya dalam konteks sosial yang nyata. Pada Metode Diskusi: Jika hambatan seperti dominasi siswa tertentu atau diskusi yang tidak terarah tidak diatasi, pemahaman konsep sosial bisa menjadi tidak

merata. Beberapa siswa mungkin memahami konsep dengan baik, sementara yang lain tidak.

3.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

1. Adapun kelebihan metode diskusi sebagai berikut: 1) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. 2) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah. 3) Dengan menegakkan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri. 4) Metode diskusi dapat menunjang usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa (Suryosubroto, 2009: 172-173). 5) Menurut Anitah (dalam Nurjamal, dkk 2014: 21) metode diskusi membuat siswa dapat saling bertukar pikiran, siswa dapat menghayati suatu permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, mengembangkan rasa tanggung jawab siswa, membina kemampuan berbicara, memahami pendapat dan pikiran orang lain serta memberikan kesempatan belajar siswa
2. Adapun kelebihan metode diskusi sebagai berikut: 1) Suatu diskusi tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya. 2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya. 3) Jalannya dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”. 4) Tidak semua topik dapat dijadikan topik diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan. 5) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya. 6) Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya. 7) Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya. 8) Dalam metode diskusi memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran (Suryosubroto, 2009: 173).

3.6 Kelebihan Metode Ceramah

Kelebihan metode ceramah yakni: a. Metode ini dikategorikan metode yang “mudah” dikarenakan tidak memerlukan alat-alat perlengkapan, hal ini tentu berbeda dengan metode lain, dan dikatakan “mudah” juga dikarenakan metode ini hanya mengandalkan suara dari pendidik saja, dan metode ini tidak begitu memerlukan banyak persiapan. b. Penggunaan metode ini dapat memudahkan pendidik untuk dapat mengorganisasikan tempat duduk dan menguasai kelas dengan teknik pembangunan suasana kelas yang kondusif, hal ini dapat memudahkan pendidik untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik. c. Metode ini juga dapat membuat materi yang padat dan banyak dapat tersampaikan dengan waktu yang singkat, hal ini dikarenakan pendidik dapat merangkum materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik. d. Metode ini dapat memudahkan pendidik untuk dapat mempertegas materi yang seharusnya ditonjolkan kepada peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dari penyampaian materi itu sendiri. e. Melalui Metode ini pendidik dapat dengan mudahnya menguasai kondisi kelas karena situasi kondisi kelas pada metode ini menjadi tanggung jawab dari pendidik itu sendiri. Metode ini tidak hanya dapat digunakan pada ruang lingkup yang kecil saja tetapi juga dapat digunakan pada ruang lingkup yang besar. g. Metode ini dikarenakan hanya karena mengandalkan indera pendengaran dari peserta didik saja tentu tidak akan membutuhkan banyak persiapan, tetapi hanya perlu peserta didik untuk dapat menduduki tempat duduk supaya dapat mendengarkan penjelasan dari peserta didik. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, setidaknya bisa memberikan masukan tentang relevansi metode ceramah pada pembelajaran di era digital di sekolah dasar, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan metode ceramah masih sangat relevan untuk

digunakan dalam kegiatan pembelajaran meskipun pembelajaran telah memasuki era digital. Namun dalam menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran di sekolah dasar, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara metode pembelajaran khususnya metode ceramah dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, memadukan metode ceramah dengan metode lainnya agar bisa memberikan hasil pembelajaran maksimal, mengecek kesesuaian antara metode ceramah dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang akan diajar dan keselarasan antara metode ceramah dengan sarana pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Metode ceramah dan diskusi ini sangat penting bagi siswa di MI Muhammadiyah Butuh karena sekolah tersebut jika belajar masih kurang dalam memahami materi pelajaran, maka dari itu metode keduanya dapat membantu siswa dalam memahaminya dan tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran. dampaknya positif menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam memahami konsep sosial di sd adalah guru tidak memerlukan peralatan yang lengkap guru hanya perlu mengeluarkan suara tetapi bisa juga dibantu dengan media seperti gambar dan video; dan dapat melatih siswa untuk bertukar pikiran atau pendapat dalam mengatasi suatu masalah yang ada di materi tersebut. Hambatan pengaruh penggunaan metode ceramah dan diskusi terhadap pemahaman konsep sosial siswa di sd adalah sangat sulit untuk mengetahui perbedaan siswa yang sudah mengerti materi atau belum mengerti walaupun ada kesempatan bertanya tetapi tidak ada yang ingin bertanya, belum tentu siswa tersebut sudah mengerti yang sudah disampaikan oleh seorang guru; dan didalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat atau ide dengan emosional sehingga mengganggu suasana pembelajaran. yang dapat disimpulkan juga bahwa guru dalam metode tersebut sangat amat berperan dalam sumber belajar dan juga berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran serta tujuan belajar mencapai secara optimal. hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan metode ceramah masih sangat relevan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran meskipun pembelajaran telah memasuki era digital. Namun dalam menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran di sekolah dasar, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara metode pembelajaran khususnya metode ceramah dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, memadukan metode ceramah dengan metode lainnya agar bisa memberikan hasil pembelajaran maksimal, mengecek kesesuaian antara metode ceramah dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang akan diajar dan keselarasan antara metode ceramah dengan sarana pembelajaran.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada para guru yang telah menjadi guru yang hebat dalam mendidik semua siswa. Semoga dapat terus mendorong, memotivasi, dan memberikan ilmu yang bermanfaat agar menjadi siswa yang pintar dan sukses dengan usaha siswa sendiri atas bimbingan dari para guru yang telah sabar mengajari siswa dalam proses pembelajaran yang setiap siswa atau kelas yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika/Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENGAKTIFKAN PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SD

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Deleted Journal*, 2(1), 36–46.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>

Syamsurijal, S., Sabillah, B. M., Hakim, U., & Irsan, I. (2023). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Digital. *Edukatif*, 5(4), 1758–1767.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>